

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesenian Terebang merupakan kesenian tradisional yang bernuansa Islam, meski pada awalnya kesenian Terebang hanya digunakan sebagai sarana media da'wah, tetapi sekarang seni Terebang berfungsi sebagai sarana hiburan dan sarana pengintegrasian masyarakat, sebagai sarana ekspresi emosional yakni adanya penuangan perasaan baik di dalam masyarakat maupun di dalam senimannya sendiri. Hal ini diekspresikan melalui lantunan lagu dan gerak-gerak tari. Lagu-lagu yang dibawakan di awal pertunjukan tentunya lagu-lagu yang bernafaskan Islam, selanjutnya dilantunkan pula lagu-lagu buhun dan lagu-lagu sunda modern, dan tak jarang pula penonton meminta lagu dangdut. Sedangkan gerakan yang dilakukan adalah gerakan-gerakan pencak silat.

Seiring dengan perkembangan zaman, Seni Terebang Buhun Modern Grup Pusaka Sawargi pun mengalami perkembangan dari segi alat musiknya yaitu dengan adanya penambahan alat musik yang modern seperti keyboard dan bass. Grup Seni Terebang Pusaka Sawargi Tidak mengedepankan nilai komersialnya melainkan mengedepankan nilai-nilai seninya itu sendiri dalam rangka melestarikan seni tradisi yang ada di masyarakat Kampung Simpang Desa Wangisagara Kecamatan majalaya Kabupaten Bandung.

Grup Seni Terebang Buhun Modern Pusaka Sawargi dalam penyajiannya itu selalu diawali dengan pembakaran kemenyan. Selanjutnya dengan dilantunkan lagu-lagu yang bernafaskan islam yaitu sholawatan, bismillah, yahmadun, kayumbilah, robun allah, sasamate, wangsit siliwangi, kidung, dan tepang sono, dan selanjutnya sesuai permintaan dari penonton. Tahapan penyajian Terebang selalu ada yang “kesurupan”, baik itu para penari maupun para penonton yang hadir. Orang yang “kesurupan” itu ada yang melakukan gerak-gerak improvisasi tanpa mereka sadari dan ini diiringi dengan lagu-lagu buhun, karena pada hakikatnya dalam lantunan lagu buhun selalu ada orang yang “kesurupan”, itu dipercaya bahwa roh leluhur ikut masuk dalam penyajian terebang itu.

Pada Grup Terebang Buhun Modern Pusaka Sawargi di bagian akhir penyajiannya yaitu ada atraksi makan nasi goreng panas, mandi dengan bubur ketan hitam panas, dan mandi dengan air panas yang mendidih. Hal ini dilakukan sebagai simbol bahwa dalam kehidupan untuk mendapatkan rizki harus bersusah payah bekerja keras, serta simbol dari mandi bubur ketan panas adalah agar dalam kehidupan bermasyarakat selalu lengket, rukun dan harmonis. Atraksi ini dilakukan oleh orang yang sudah matang usianya dan harus dalam keadaan suci.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil akhir bukanlah sebuah jaminan bahwa sesuatu yang dicapai adalah hal yang paling sempurna. Melainkan sebuah penyelesaian yang memungkinkan masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Hasil penelitian ini masih banyak yang harus diperbaiki karena masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu diperlukan saran-saran yang bersifat membangun untuk ditunjukkan kepada semua pihak yang dianggap masih memiliki kepedulian terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian terhadap penyajian Seni Terebang Buhun Modern Grup Pusaka Sawargi di Kampung Simpang Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, maka peneliti merasa masih banyak yang belum peneliti ketahui mengenai kesenian terebang. Maka dari itu, peneliti berharap agar kesenian terebang yang masih kurang dikenal di masyarakat luas harus lebih diangkat dan dipublikasikan baik itu lewat pagelaran-pagelaran ataupun dipublikasikan lewat media. Karena kesenian terebang merupakan kesenian tradisi warisan leluhur kita yang harus dilestarikan dan harus diakui keberadaannya. Kewajiban kita sebagai generasi muda dan generasi penerus bangsa adalah senantiasa menjaga dan melestarikan kesenian tradisional sebagai kebudayaan negara.

Dengan demikian peneliti memberikan implikasi dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Pemerintah Daerah Setempat

Demi menjagakelestarianseniTerebangkhususnyaseniTerebangBuhun Modern PusakaSawargi di KampungSimpangDesaWangisagaraKecamatanMajalayaKabupaten Bandung,

penelitian sarankan agar pemerintah setempat ikutserta mengantisipasi agar kesenian tidak punah, dan juga harus mengakui keberadannya dengan mempublikasikannya lewat berbagai media, karena kesenian tradisional merupakan aset daerah dan negara

2. Para Pelaku Seni (Seniman)

Bagi para pelaku seni yang selalu menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kesenian tradisional, diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan pihak pemerintah maupun dengan masyarakat luas yang berperan sebagai penikmat seni.

3. Masyarakat Setempat

Untuk masyarakat setempat agar dapat meningkatkan kepedulian dan rasa bangga terhadap kesenian-kesenian tradisional. Khususnya kesenian terbang sebagai salah satu warisan peninggalan agama Islam.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dilakukan penelitian lanjutan agar kesenian-kesenian tradisi yang kita miliki tetap terjaga kelestariannya.